

ABSTRAK

Kartun adalah bagian dari seni ilustrasi yang dapat memberikan representasi terhadap suatu fenomena budaya. Artinya dalam proses kreatif, seorang kartunis dituntut untuk mempunyai pemahaman terhadap kondisi sosiokultural yang sedang terjadi. Benny Rachmadi merupakan sosok kartunis yang mempunyai pengamatan mendalam, sehingga sebagian kalangan menyebut beliau sebagai antropolog *par excellent*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna dari kartun yang ada dalam Seri Lagak Jakarta Edisi Transportasi karya Benny Rachmadi, yang digunakan dalam mengkaji permasalahan angkutan umum perkotaan, khususnya Jakarta dan hubungannya dengan gaya hidup masyarakat metropolitan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi semiotika, yakni pengungkapan makna terhadap suatu fenomena budaya yang berasal dari suatu teks (kartun) terhadap *actual people* yakni orang-orang yang mempunyai hubungan dan enkulturasi penuh terhadap teks tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi terhadap teks (kartun) dan observasi langsung di lapangan (Jakarta) serta wawancara mendalam. Data yang terkumpul dianalisa dengan semiologi Roland Barthes dan analisa taksonomi Casson.

Hasil dari penelitian ini, *pertama*, Benny Rachmadi dalam Seri Lagak Jakarta Edisi Transportasi membuat kartun yang menekankan pada detail visual yang bersifat deskriptif dalam menjelaskan masalah transportasi publik di Jakarta. *Kedua*, angkutan umum bukan hanya sekadar alat berpindah tempat, namun mempunyai beberapa makna, yakni: sebagai sarana mobilitas, media interaksi sosial, sebagai mata pencaharian dan media aktualisasi diri. *Ketiga*, masyarakat metropolitan merupakan masyarakat yang menghargai waktu, seiring dengan mobilitas yang tinggi, sehingga pengguna angkutan umum bagi sebagian kalangan lebih bersifat fungsional.

Kartun Seri Lagak Jakarta edisi Transportasi memberikan representasi terhadap fenomena kehidupan masyarakat kota Jakarta sebagai masyarakat metropolitan, sebab materi yang disajikan tidak hanya berisi humor belaka, namun sebuah refleksi keadaan masyarakat metropolitan dalam bertransportasi.